



KONVENSI NASIONAL III APTEKINDO
dan
 TEMU KARYA XIV FT/FPPTK/JPTK UNIVERSITAS SE-INDONESIA



Sertifikat

No. 53/K15.A2/LL/2006

Diberikan kepada

Dra. Rama P. Hiola, M.Kes.

Instansi : Univ. Negeri Gorontalo

sebagai:

Pembicara/Pemakalah

Pada Temu Karya XIV FT/FPPTK/JPTK Universitas Se-Indonesia
 Yang diselenggarakan di Universitas Negeri Gorontalo pada tanggal 16-17 Februari 2006

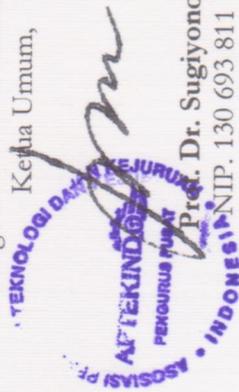
Gorontalo, 17 Februari 2006

Universitas Negeri Gorontalo
 Rektor,



Dr. Ir. Nelson Pomalingo, M.Pd.
 NIP. 131 668 125

Pengurus Pusat APTEKINDO
 Ketua Umum,



Prof. Dr. Sugiyono
 NIP. 130 693 811

Fakultas Teknik UNG
 Dekan,



Dra. Rama P. Hiola, M. Kes.
 NIP. 130 938 257

AKSELERASI PEMANFAATAN POTENSI DAERAH DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN PROVINSI GORONTALO*)

Oleh : *Dra. Rama Hiola M.Kes*
(Dekan FT UNG)

Topografi wilayah Gorontalo yang sebagian besar dataran dan berbukit, potensial untuk pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan. Pengembangan pertanian telah ditetapkan sebagai salah satu program unggulan Provinsi Gorontalo. Fokus dari pengembangan pertanian yaitu implementasi konsep agropolitas jagung. Jagung merupakan salah satu potensi/komoditi unggulan daerah Gorontalo yang menjadikan Provinsi baru ini terkenal di Indonesia bahkan sampai keluar negeri. Luas areal potensi tanaman jagung adalah 284.273 Ha dengan hasil produksi sebesar 450.002 ton/tahun. Ada 3 (tiga) program unggulan Provinsi Gorontalo, yakni : (1) Pengembangan SDM, (2) Pengembangan pertanian (agropolitan), (3) Pengembangan perikanan dan kelautan (etalase perikanan). Dalam rangka menopang 3 (tiga) program tersebut maka dikembangkan pendidikan berbasis kawasan yang pada prinsipnya diselenggarakan dalam kerangka sistem Pendidikan Nasional dan dalam rangka mempercepat pembangunan daerah yang berkelanjutan, berkeadilan menuju Provinsi Gorontalo yang madani dan unggul.

A. Pendahuluan

Gorontalo adalah salah satu provinsi yang usianya tergolong muda tepatnya tanggal 16 Februari 2006 genap berumur 5 tahun. Kondisi ini secara otomatis memicu dan memacu pihak pemerintah untuk harus mampu mengejar laju pembangunan dalam berbagai sektor sebagai wujud akuntabilitas Pemda terhadap masyarakat, pemerintah pusat, bangsa, dan negara. Sesuai dengan data yang ada di Bappeda Provinsi, Gorontalo memiliki luas wilayah 12.215,44 km² dengan jumlah penduduk 901.827 jiwa serta income per kapita Rp 3.200.000 (Diknas provinsi survei tahun 2004). Provinsi Gorontalo terdiri atas beberapa daerah administrasi pemerintahan yaitu 1 pemerintahan kota dan 4 (empat) kabupaten masing-masing :

1. Kota Gorontalo
2. Kabupaten Gorontalo
3. Kabupaten Boalemo
4. Kabupaten Pohuwato
5. Kabupaten Bone bolongo

Percepatan pengembangan wilayah pemerintahan ini dapat digambarkan dalam tabel 1 sebagai berikut :

*) Disampaikan Pada Konvensi Nasional III Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Temu Karya XIV Forum Komunikasi FT/FPTK/JPTK Universitas/IKIP Se - Indonesia Tahun 2006 Gorontalo, 15 - 17 Februari 2006

Tabel 1. Daerah Pemerintahan

No	Pemerintahan	Tahun	
		2001	2005
1	Kota	1	1
2	Kabupaten	2	4
3	Kecamatan	21	46
4	Kelurahan	369	447

Gorontalo sebagai salah satu provinsi yang ada di wilayah Indonesia Bagian Timur terletak pada posisi yang sangat strategis. Letaknya menghadap ke laut pasifik yang dikelilingi oleh negara Filipina, Brunai Darussalam, Malaysia, Taiwan, Korea, dan Jepang. Selain itu, Gorontalo juga terletak pada proses pertumbuhan wilayah sekitar Kawasan Teluk Tomini seperti kabupaten Bolaang Mongondow di Sulawesi Utara, Kabupaten Buol Toli-toli, Kabupaten Moutong, Parigi, Kabupaten Poso, Kabupaten Luwuk, dan Kabupaten Banggai di Sulawesi Tengah.

B. Pembahasan

1. Potensi Provinsi Gorontalo

Topografi wilayah Gorontalo yang sebagian besar dataran dan berbukit, potensial untuk pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan. Dataran dan pegunungan potensial untuk pengembangan perkebunan dan kehutanan. Selain itu, potensi perikanan dan peternakan di Provinsi Gorontalo juga prospektif untuk dikembangkan. Potensi kelautan memiliki aneka jenis ikan dengan tingkat produksi yang cukup tinggi dan kualitas yang baik. Demikian pula danau Limboto yang potensial untuk pengembangan perikanan darat. Di samping budi daya ikan dalam kolam dan tambak. Sektor peternakan di satu sisi ditunjang oleh ketersediaan lahan yang luas untuk pengembangan, di sisi yang lain didukung pula oleh bahan baku pakan ternak yang melimpah baik yang bersumber dari pertanian, perkebunan maupun perikanan.

Potensi kelautan dengan luas dan panjang pantai yang ada, di samping potensial untuk perikanan, juga dapat digali dan dikembangkan untuk pertambangan dan pariwisata. Di beberapa kawasan lepas pantai di bagian utara dan selatan provinsi Gorontalo potensial untuk pertambangan minyak bumi, sedangkan hampir sepanjang garis pantai potensial untuk pengembangan pariwisata. Di samping pengembangan minyak bumi, di sebagian perut bumi provinsi Gorontalo potensial untuk pengembangan pertambangan emas dan tembaga.

Selain sumber daya alam daerah Gorontalo juga merupakan salah satu daerah etnis yang kaya dengan kebudayaan dan kesenian. Banyak potensi kebudayaan dan kesenian daerah Gorontalo yang dapat dikembangkan baik sebagai komoditas pariwisata maupun untuk penanaman nilai-nilai dan etika bagi pengembangan sumber daya manusia.

*) Disampaikan Pada Konvensi Nasional III Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Temu Karya XIV Forum Komunikasi FT/FPTK/JPTK Universitas/IKIP Se - Indonesia Tahun 2006 Gorontalo, 15 - 17 Februari 2006

Kondisi dan situasi yang digambarkan di atas menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perguruan tinggi dalam kapasitas sebagai agen perubahan (*agent of changes*) untuk mengembangkan serta meningkatkan perannya sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (*Center of Science and Technology Development*), pusat pengembangan kebudayaan (*Center of Cultural Development*) dan pusat pembaharuan (*Center of innovation*).

Perguruan tinggi dituntut harus mampu menjawab berbagai tantangan dengan menyelaraskan pembinaan kegiatan tri dharma dengan tuntutan pembaharuan serta perkembangan yang terjadi di lingkungan luar.

Selain itu, perguruan tinggi harus pula menjadi sumber penciptaan integrasi bangsa yang dapat menjembatani hubungan antarnegara dalam pengembangan dan penerapan IPTEK, di samping sebagai sumber kekuatan moral (*Moral Force*). Tantangan ini memacu perguruan tinggi untuk memosisikan diri sesuai standar internasional baik dalam pengembangan sumber daya manusia, produktivitas, *output*, *outcome*, maupun manajemen dengan memanfaatkan interkoneksi dan interdependensi antar perguruan tinggi, khususnya yang ada di wilayah Indonesia Bagian Timur.

2. Pemanfaatan Potensi Daerah

Pengembangan pertanian telah ditetapkan sebagai salah satu program unggulan Pemerintah Provinsi Gorontalo. Penetapan pertanian sebagai program unggulan sangat beralasan ditinjau dari segi sosial ekonomi. Secara tradisional, masyarakat Gorontalo adalah masyarakat agraris dimana sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Kontribusi pertanian terhadap PDRB sebesar 31,2% pada tahun 2000 meningkat menjadi 35,4% pada tahun 2004 (BPS Gorontalo, 2004). Potensi daerah yang akan dibahas pada materi ini adalah:

a. Sumber Daya Alam (SDA)

Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang telah disusun dalam profil komoditi unggulan provinsi Gorontalo adalah antara lain:

1) Jagung

Fokus dari pengembangan pertanian yaitu implementasi konsep Agropolitan Jagung. Konsep ini sebenarnya adalah penerapan konsep agribisnis sebagaimana diterapkan di daerah lain di Indonesia dan di negara-negara lainnya dengan komponen-komponen Subsistem Prasarana dan sarana, Subsistem produksi, Subsistem Pengolahan dan Subsistem Pemasaran. Namun demikian, beberapa hal yang membedakan dengan konsep agribisnis yang diterapkan di daerah lain yaitu: **Pertama**, Konsep Agropolitan '**Start from the End**' yaitu sistem agribisnis yang dimulai dengan penciptaan pasar (*market creation*) baru memproduksi bukan sebaliknya memproduksi kemudian mencari pasar. Dengan pendekatan ini, produksi yang dihasilkan telah memiliki pasar yang jelas. **Kedua**, penerapan kebijakan *Limited Government Intervention* (Intervensi Pemerintah yang terbatas)

*) Disampaikan Pada Konvensi Nasional III Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Temu Karya XIV Forum Komunikasi FT/FPTK/JPTK Universitas/IKIP Se - Indonesia Tahun 2006 Gorontalo, 15 - 17 Februari 2006

dimana pemerintah secara sadar dan terencana melakukan intervensi-intervensi seperti pembangunan infrastruktur ke daerah-daerah sentra produksi, pemberian bantuan sarana produksi ke petani, dan stabilisasi harga dengan menetapkan harga dasar bagi komoditi jagung. Tidak banyak pemerintah apalagi pemerintah daerah yang berani menetapkan harga dasar komoditi pertanian. **Ketiga**, konsep agropolitan sarat dengan **inovasi**. Pimpinan daerah ini sejak awal diluncurkannya konsep agropolitan sadar bahwa tanpa inovasi teknologi program ini tidak akan berhasil. Oleh karena itu, introduksi teknologi seperti benih varietas unggul dan pemupukan menjadi prioritas. Dampak dari penerapan inovasi ini sangat terlihat seperti peningkatan produktivitas. Jika pada tahun 2000 dengan menggunakan varietas lokal produktivitas rata-rata hanya mencapai 1,2 ton per hektar maka pada tahun 2004 produktivitas jagung rata-rata mencapai 3,5 ton pipilan kering per hektar. Rata-rata produktivitas ini menyamai rata-rata produktivitas nasional tetapi lebih tinggi dari rata-rata produktivitas di negara-negara berkembang. Sementara di negara maju produktivitas mencapai 6,0 ton per hektar. Produktivitas jagung hibrida di Gorontalo sangat menggembirakan yaitu 6,3 ton per hektar (BPS, 2004) yang dicapai dalam kurun waktu 4 tahun program agropolitan. Amerika Serikat mencapai produktivitas 8,0 ton per hektar pada tahun 2002 setelah 72 tahun program pengembangan jagung Hibrida (Clive James, 2003). Dengan Agropolitan Jagung, Provinsi Gorontalo berubah dari daerah **self-subsistence** atau mengkonsumsi sendiri jagung menjadi daerah pengekspor jagung di Indonesia.

Tersedianya SDA (jagung) yang melimpah, menjadikan peluang investasi tepung jagung di provinsi Gorontalo memiliki prospek yang menjanjikan. Jagung berpotensi diolah sebagai bahan baku berbagai industri makanan dan minuman. Pengolahan jagung dapat dibuat produksi setengah jadi seperti pati dan tepung.

Jagung merupakan salah satu komoditi unggulan daerah Gorontalo yang telah menjadikan provinsi baru ini terkenal di Indonesia bahkan sampai luar negeri. Dengan program agropolitan (salah satunya: jagung), perekonomian Gorontalo telah berkembang dengan sangat pesat bahkan mampu melebihi daerah-daerah lainnya.

Luas areal potensi tanaman jagung adalah 284.273 ha dengan hasil produksi sebesar 450.002 ton/tahun. Target produksi jagung ke depan adalah 1 juta ton/tahun (Disperindag & PM Provinsi Gorontalo, Juli 2005)

2) Kelapa

Kelapa adalah salah satu SDA yang melimpah di provinsi Gorontalo dengan luas areal tanaman mencapai 58.252,09 ha dengan total produksi sebanyak 239.067.000 butir kelapa/tahun (2004). Selama ini petani kelapa hanya mengolah buah kelapa menjadi kopra untuk dibuat minyak kelapa atau minyak goreng. Dengan upaya diversifikasi maka dari produksi ini akan tercipta aneka produk olahan lain yang memiliki nilai ekonomis tinggi. *Virgin Coconut Oil* di provinsi Gorontalo memiliki prospek yang menguntungkan dan

*) Disampaikan Pada Konvensi Nasional III Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Temu Karya XIV Forum Komunikasi FT/FPTK/JPTK Universitas/IKIP Se - Indonesia Tahun 2006 Gorontalo, 15 - 17 Februari 2006

dari segi manfaat dapat mengatasi berbagai macam penyakit. Kendala dalam pengelolaan usaha adalah masalah usaha yang masih dikelola dan dipasarkan secara perorangan.

3) Rumput Laut

Umumnya penanganan pasca panen rumput laut oleh petani hanya sampai pada pengeringan saja. Rumput laut yang banyak dibudidayakan di Gorontalo yaitu jenis *Eucheuma Sp. Gracilana*.

Saat ini lahan fungsional yang akan digunakan untuk budidaya rumput laut seluas 278 ha dan telah menghasilkan sebanyak 3.292 ton di 4 kabupaten dengan nilai jual sebesar ± Rp 19.320.000.000 (menurut data dari Dinas Perikanan dan Kelautan). Sedangkan lahan yang potensial untuk budidaya rumput laut di provinsi Gorontalo adalah 2950 ha. Adapun lokasi proyek tepung rumput laut direncanakan di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo. Pada lokasi tersebut terdapat usaha pengolahan rumput laut yang dikelola oleh PT Taxi Mina Bahari di bawah koordinasi Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo.

Kendala dalam pengelolaan usaha ini adalah belum tersedianya industri yang cukup memadai sehingga pembudidaya lebih memilih menjual bahan baku ke pengumpul dan dibawa ke provinsi lain.

Skala usaha ini dikategorikan ke dalam skala menengah dengan jangkauan kapasitas produksi sebanyak 80.000 kg/tahun. Jenis produksi yang dihasilkan berupa tepung rumput laut/kerajinan.

4) Rotan

Gorontalo adalah salah satu provinsi yang memiliki areal hutan yang cukup luas dimana luas hutan tersebut mencapai lebih 876.378,13 ha. Tahun 2004 hutan di Gorontalo menghasilkan rotan sebanyak 4.124.930.000 kg (data Dinas Kehutanan dan Perkebunan 2004). Sampai saat ini produk rotan di provinsi Gorontalo sebagian besar dalam bentuk mentah dan sebagian kecil rotan yang sudah diolah (industri rotan). Pemda provinsi Gorontalo telah melakukan kerjasama dengan provinsi Jawa Barat dalam pengadaan rotan.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu program peningkatan sumber daya manusia provinsi Gorontalo dibangun melalui inovasi pendidikan. Berdasarkan pertimbangan faktor-faktor kondisi geografi, kondisi demografi, kondisi sosial dan budaya, kondisi ekonomi, potensi, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada maka pemerintah provinsi Gorontalo menyelenggarakan program percepatan pembangunan melalui 3 program unggulan: (1) penataan SDM, (2) menjadikan Gorontalo sebagai provinsi agropolitan, provinsi yang memiliki kompetensi di bidang pertanian dan (3) pengembangan ekonomi kelautan dengan sasaran peningkatan kinerja sektor perikanan dan pengembangan wilayah pesisir.

*) Disampaikan Pada Konvensi Nasional III Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Temu Karya XIV Forum Komunikasi FT/FPTK/JPTK Universitas/IKIP Se - Indonesia Tahun 2006 Gorontalo, 15 - 17 Februari 2006

Dalam rangka menopang 3 program unggulan dan dengan mempertimbangkan kekhasan, potensi, kebutuhan, tantangan, peluang, keunggulan, dan prospek daerah provinsi Gorontalo, maka Pendidikan Berbasis Kawasan diperkenalkan sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Provinsi Gorontalo.

Inovasi Pendidikan oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo mengikuti semangat otonomisasi daerah dan pesan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

1) Konsep dan Landasan Pendidikan Berbasis Kawasan

Dasar dan Pengertian:

Dasar

Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Pengertian

Pendidikan berbasis kawasan merupakan suatu pendidikan yang berakar pada budaya nasional dan daerah Gorontalo serta responsif terhadap kekhasan, potensi, kebutuhan, tantangan, peluang, keunggulan, dan prospek daerah Provinsi Gorontalo.

Fungsi dan Tujuan:

Fungsi

Pendidikan berbasis kawasan berfungsi mengembangkan kapasitas sumber daya manusia yang relevan dengan kekhasan, potensi, kebutuhan, tantangan, peluang, keunggulan, dan prospek daerah Provinsi Gorontalo.

Tujuan

Pendidikan berbasis kawasan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap positif, berbudaya *entrepreneurship*, dan memiliki kemampuan fungsional yang relevan dengan kekhasan, potensi, kebutuhan, tantangan, peluang, keunggulan, dan prospek daerah Provinsi Gorontalo.

Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang efektif sebagai pusat pengembangan SDM yang berkualitas, berbudaya *entrepreneur*, berdedikasi, berlandaskan moral agama dan sesuai dengan kebutuhan kawasan.

Misi

- Mengembangkan kemandirian SDM, berbudaya *entrepreneur*, berdedikasi, yang bersandar pada moralitas agama.
- Memberdayakan lembaga pendidikan sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap dan kemampuan SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan kawasan.

*) Disampaikan Pada Konvensi Nasional III Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Temu Karya XIV Forum Komunikasi FT/FPTK/JPTK Universitas/IKIP Se - Indonesia Tahun 2006 Gorontalo, 15 - 17 Februari 2006

- Mewujudkan kualitas pendidikan yang sejalan dengan perkembangan IPTEK sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan dan dunia usaha.

2) Tahapan Pelaksanaan PBK

- Perencanaan : Pembuatan *Master Plan Pbk, Budgeting*
- Persiapan : Menyusun Kurikulum, Menyusun Buku, Pengadaan dan Diklat Tenaga Pengajar, Pengadaan Fasilitas dan Peralatan Penunjang.
- Pelaksanaan : Penerapan Pbk Pada Pendidikan Formal, Penerapan Pada Pendidikan Non Formal Melalui Program *Life Skill*, SP3, KUPP dan Perkampungan PLSP, Pembangunan SMK Model (Pertanian, Peternakan dan Perikanan) dan Pembangunan Politeknik Pertanian (POLITANI)
- *Monitoring* dan Evaluasi

3) Prinsip Penyelenggaraan

- PBK diselenggarakan dalam kerangka Sistem Pendidikan Nasional dan dalam rangka mempercepat pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berkeadilan menuju Propinsi Gorontalo yang madani dan unggul.
- PBK diselenggarakan dengan mengembangkan budaya *entrepreneurship*, etos kerja, dan kecakapan hidup.
- PBK diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan, pemberdayaan, dan pemandirian peserta didik yang berlangsung sepanjang hidup.
- PBK diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemampuan dan prakarsa, mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- PBK diselenggarakan dengan memberdayakan peran semua komponen masyarakat melalui persan serta dalam penyelenggaraan dan peningkatan relevansi dan mutu layanan pendidikan.
- PBK diselenggarakan melalui pembinaan dan pengawasan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo.

4) Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan

- PBK dilaksanakan pada jalur-jalur pendidikan formal, non formal, dan informal;
- PBK dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi;
- PBK dilaksanakan pada jenis-jenis pendidikan pendidikan umum, kejuruan, akademik, dan vokasi.

5) Implementasi PBK pada pendidikan Dasar dan Menengah umum

- Pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI/Paket A, SMP/MTs/Paket B) dan pendidikan menengah umum (SMA/MA/Paket C), PBK dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran khusus, yang dinamakan TEKNOBISNIS

*) Disampaikan Pada Konvensi Nasional III Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Temu Karya XIV Forum Komunikasi FT/FPTK/JPTK Universitas/IKIP Se - Indonesia Tahun 2006 Gorontalo, 15 - 17 Februari 2006

- AGROKOMPLEKS, dengan beban belajar antara 2 hingga 4 jam pelajaran per pekan per semester.
- Beban belajar pada tiap satuan pendidikan ditetapkan oleh *stackholder* pendidikan dengan mempertimbangkan muatan kurikulum, kebutuhan/kepentingan dan potensi kawasan, minat peserta didik, dan kondisi sekolah.
- Muatan kurikulum bersifat spiral dan fleksibel serta mencakup (1) kompetensi fungsional dan (2) materi belajar relevan, dengan materi belajar dikelompokkan atas 2 kelompok pilihan: (1) materi kelompok pertanian-perkebunan-peternakan dan (2) materi kelompok perikanan-kelautan.
- Materi belajar pada tiap satuan pendidikan ditetapkan oleh *stackholder* pendidikan dengan mempertimbangkan muatan kurikulum, kebutuhan/kepentingan dan potensi kawasan, minat peserta didik, dan kondisi sekolah.

6) Implementasi PBK pada Pendidikan Menengah Kejuruan dan Pendidikan Tinggi

- Pada pendidikan menengah kejuruan dan pendidikan tinggi, PBK diselenggarakan dalam bentuk penguatan atau pembukaan jurusan/program studi/bidang keahlian yang sesuai dengan kebutuhan/kepentingan dan potensi kawasan.
- Pendirian sejumlah SMK Pertanian, SMK Perikanan, pembukaan program keahlian pertanian dan perikanan, dan POLITANI merupakan bagian dari implementasi PBK di Provinsi Gorontalo.
- SMK Pertanian didirikan pada kawasan-kawasan pertanian, sedangkan SMK Perikanan didirikan pada kawasan-kawasan pesisir, dengan bentuk pilihan yang mungkin adalah *boarding school*.

7) Perkembangan Implementasi PBK di Provinsi Gorontalo

- Pengembangan silabi mata pelajaran Teknobisnis Agrokomplek SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA dilaksanakan dengan melibatkan *stackholder* pendidikan. Silabi mata pelajaran disusun secara spiral dan fleksibel, dan dilengkapi dengan pengembangan buku pegangan murid dan guru untuk kelas 4 hingga kelas 6 SD/MI, kelas 7 hingga kelas 9 SMP/MTs, dan kelas 10 hingga 12 SMA/MA.
- Pengembangan sistem pelatihan guru khusus mata pelajaran Teknobisnis Agrokomplek dalam rangka pengembangan kapasitas SDM PBK. Pada tahun 2004, telah dilatih guru khusus mata pelajaran Teknobisnis Agrokomplek sebanyak 50 orang, terbagi atas 25 guru SD, 15 guru SMP, dan 10 guru SMA. Pada tahun 2005 ini dilatih lebih banyak guru mata pelajaran Teknobisnis Agrokomplek yang terbagi atas guru-guru SD, SMP, dan SMA.

*) Disampaikan Pada Konvensi Nasional III Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Temu Karya XIV Forum Komunikasi FT/FPTK/JPTK Universitas/IKIP Se - Indonesia Tahun 2006 Gorontalo, 15 - 17 Februari 2006

- Tahun 2004 telah dirumuskan naskah *master plan* pembangunan politani dan pembebasan tanah.
- Tahun 2005 dilaksanakan pembangunan tahap 1.
- Hingga tahun 2005 telah dan tengah dibangun satu SMK model pertanian-peternakan (tahap awal), 3 SMK Pertanian/Perikanan, dan pembukaan program keahlian pertanian dan perikanan pada sejumlah SMK
- Pengembangan 10 Perkampungan PLS pada tahun 2004.
- Tahun 2007 direncanakan PBK dilaksanakan pada seluruh satuan pendidikan setingkat SD, SMP, dan SMA di Provinsi Gorontalo.
- Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi (MONEV) program PBK, dan hasil MONEV menunjukkan bahwa mata pelajaran Teknobisnis Agrokomplek berada pada peringkat 3 atau 4 mata pelajaran yang disenangi/ bermakna dari 9 kelompok mata pelajaran: MP Pendidikan Agama, KMP Ilmu Sosial, MP Matematika, MP Teknobisnis Agrokompleks, MP Penjaskes, dan MP Keterampilan Tangan dan Kesenian.

C. Kesimpulan

Melihat akselerasi dengan capaian produk potensi daerah yang telah di uraikan diatas maka pemerintah bekerjasama dengan stackholder terutama perguruan tinggi di daerah harus mampu menjembatani dan mencari solusi permasalahan yang muncul dalam menunjang pembangunan dewasa ini yakni melalui tri dharma perguruan tinggi. Perguruan Tinggi dalam kapasitasnya sebagai agen perubahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat membina dan mengembangkan SDM yang berkompentensi, berjiwa entrepreneur, memiliki keunggulan dalam spesifikasi bidang ilmunya sesuai dengan perkembangan iptek untuk kebutuhan pembangunan dan dunia usaha.

D. Daftar Pustaka

- Akuba Rusthamrin. 2005. *Policy Coherence : Tantangan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Provinsi Gorontalo*. Balibangpedalda Provinsi.
- BPS. 2004. *Luas Panen, Hasil, dan Produksi Jagung Provinsi Gorontalo Tahun 2004 (Angka Tetap 2004)*.
- Habibie, Sudirman. *Pembangunan SDM di Provinsi Gorontalo (Melalui Penerapan Pendidikan Berbasis Kawasan – PBK*. Diknas Provinsi Gorontalo.
- Disperindag dan PM Provinsi Gorontalo. 2005. *Prospek Investasi Menguntungkan di Gorontalo*.
- , *Prospek Investasi Industri Tepung Rumput Laut di Gorontalo*.
- , *Investasi Menguntungkan Industri Rotan di Gorontalo*.

*) Disampaikan Pada Konvensi Nasional III Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Temu Karya XIV Forum Komunikasi FT/FPTK/JPTK Universitas/IKIP Se - Indonesia Tahun 2006 Gorontalo, 15 – 17 Februari 2006

-----, *Virgin Coconut Oil, Alternatif Investasi Komuditas Kelapa di Gorontalo*
Monoarfa, Winarni. 2005. *Potensi dan Prospek Investasi di Provinsi Gorontalo.*